



PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING SEBAGAI INOVASI USAHA BAGI IBU PKK MELALUI POGRAM USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA (UP2K)

**Aristoteles¹, Banjar Darmawan², Garinda², Jeremmy Hesa², Jessica Andriani^{2*},
Jihan Aferiansyah², Muhammad Agung Setiawan², Syarifah Nuraini², Velya
Lorenza²**

¹Jurusan Ilmu Komputer, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lampung

²Mahasiswa KKN Periode 2 2021 Universitas Lampung

Penulis Korespondensi: jessica.andriani1010@students.unila.ac.id

Abstrak

Di era dewasa ini, pemakaian sabun cuci piring berbentuk liquid (cair) di masyarakat sudah menjadi kebiasaan. Kebutuhan sabun cuci piring bukan merupakan kebutuhan primer, tetapi masyarakat setiap hari menggunakan sabun cuci piring. Hal ini mengakibatkan permintaan masyarakat mengenai sabun cuci piring sangat tinggi dan ini menjadikan peluang usaha dari produksi sabun cuci piring tergolong tinggi. Inovasi peluang usaha ini termasuk salah satu program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri Putra/I Daerah Universitas Lampung Periode 2 Tahun 2021 kelompok LLSumateraSelatan02 yang dilaksanakan di Desa Sridadi, OKU Timur, Sumatera Selatan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan pembuatan inovasi produk usaha kepada ibu PKK melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dengan sasaran Ibu PKK Desa Sridadi. Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu dengan melakukan sosialisasi, praktik pembuatan sabun cuci piring, dan pengemasan produk. setelah kegiatan ini diharapkan Ibu PKK mampu membuat sabun cuci piring secara mandiri dan dapat dijadikan suatu usaha untuk mengembangkan ekonomi serta pemasukan kas Ibu PKK.

Kata kunci: UP2K; Pengabdian Masyarakat; Pelatihan; Sabun cuci piring

Abstract

In today's era, the use of dish soap in the form of liquid (liquid) in society has become a habit. The need for dish soap is not a primary need, but people use dish soap every day. This has resulted in a very high public demand for dish soap, and this makes the business opportunities from the production of dish soap relatively high. This business opportunity innovation includes one of the Mandiri Putra/I Regional Real Work Lectures (KKN) at the University of Lampung, Period 2 2021, for the LLSumateraSelatan02 group, which was held in Sridadi Village, East OKU, South Sumatra. The purpose of this service activity is to provide training in making business product innovations to women's empowerment groups, mothers through the Family Income Improvement Business (UP2K)



program, with the target of women's empowerment groups in Sridadi Village. The method used in community service activities is by conducting socialization, the practice of making dish soap, and product packaging. After this activity, it is hoped that women in Sridadi village will be able to make dish soap independently, and that it can be used as an effort to develop the economy and cash in on women's empowerment groups.

Keywords: UP2K; Community Dedication; Training; Dish soap

1. Pendahuluan

Desa Sridadi merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Buay Madang, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Provisini Sumatera Selatan. Desa Sridadi termasuk dengan masyarakat yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani padi. Selain itu, di Desa Sridadi memiliki Kelompok Ibu PKK yang aktif dalam segala kegiatan termasuk kegiatan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K). Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) merupakan suatu program yang dicanangkan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan khususnya bagi perempuan. Program ini mengutamakan wanita khususnya Ibu PKK untuk mengembangkan usaha yang termasuk ke dalam progja yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan anggota keluarga (Ulpa, dan Fatmariza, 2020). Didesa Sridadi upaya pengembangan UP2K dilakukan melalui usaha pembuatan keripik dan roti kering, seperti kripik pisang aneka rasa, kripik sukun aneka rasa, kripik singkong aneka rasa, dan donat kering. Prosuk usaha itu sudah memasuki pemasaran tingkat kecamatan.

Produk usaha yang dijalankan Ibu PKK selama ini berkecimpung pada usaha makanan ringan, melalui kegiatan pengabdian ini kami mahasiswa KKn Mandiri Putra/I Daerah Universitas Lampung Periode 2 tahun 2021 melakukan sosialisasi dan praktik pembuatan sabun cuci piring sampai dengan pengemasan dan pemberian label sabun. Kegiatan ini kami lakukan untuk menambah pendapatan Ibu PKK melalui program UP2K. pemilihan sosialisasi pembuatan sabun cuci piring adalah karena sabun cuci piring merupakan produk yang dibutuhkan masyarakat luas. Menurut Purwaniati, et al., (2020), sabun cuci piring merupakan contoh produk yang termasuk dalam kategori perbekalan kesehatan rumah tangga (PKRT) yang termasuk dalam kategori sediaan untuk mencuci, sebagaimana dijelaskan dalam Permenkes No. 62 Tahun 2018 tentang Izin edar alat kesehatan, alat kesehatan diagnostik in vitro dan perbekalan kesehatan rumah tangga.

Pada prinsipnya pembuatan sabun cuci piring menggunakan bahan dan peralatan yang mudah didapat serta pebuatannya yang sederhana. Sabun cuci piring ini dibuat dengan mencampurkan bahan-bahan sabun yang meliputi SLS, texapon dan garam serta bahan aditif seperti parfum, dan zat pewarna (Sulistyaningsih, dan Indah, 2020). Sabun cuci piring ini dibuat untuk menghilangkan lemak membandel dan kotoran yang ada pada peralatan makan ataupun memasak. Sabun dapat menghilangkan kotoran dan minyak karena struktur kimia sabun terdiri dari bagian yang bersifat hidrofil pada rantai ionnya, dan bersifat hidrofobik pada rantai karbonnya. Karena adanya rantai hidrokarbon, sebuah molekul sabun secara keseluruhan tidaklah benar-benar larut dalam air (Amalia,



et al., 2018). Sabun dapat menghilangkan kotoran dan minyak karena struktur kimia sabun terdiri dari bagian yang bersifat hidrofil pada rantai ionnya dan bersifat hidrofobik pada rantai karbonnya. Fungsi utama dari sabun yang bersifat membersihkan atau mengangkat kotoran yang menempel pada sebuah permukaan (Haro, et al., 2014). Karena adanya rantai hidrokarbon, sebuah molekul sabun secara keseluruhan tidaklah benar-benar larut dalam air. Namun sabun mudah tersuspensi dalam air karena membentuk misel (micelles), yakni segerombolan (50-150) molekul yang rantai hidrokarbonnya mengelompok dengan ujung-ujung ionnya yang menghadap ke air. Dalam menghilangkan kotoran dan minyak, bagian yang bersifat hidrofobik pada sabun akan larut dalam minyak dan mengepung kotoran minyak, sedangkan bagian hidrofilik akan terlepas dari permukaan yang dibersihkan dan terdispersi dalam air sehingga dapat dicuci (Supriyadi, et al., 2020). Kehadiran sabun cuci piring cair ini memberikan nilai lebih dibandingkan sabun colek atau sabun krim lainnya, karena mudah larut dalam air, lembut di tangan, memberikan aroma segar dan ramah terhadap lingkungan (Dewi et al., 2020).

2. Bahan dan Metode

Alat dan bahan

Adapun bahan yang digunakan meliputi Teksapon 1 kg, SLS (natrium lauril eter sulfat) 0.5 gr, NaCl (garam) 1 kg, pewarna dan pewangi. Peralatan yang digunakan meliputi 3 buah ember besar, kayu, gayung, corong, takaran, dan botol.

Metode

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu dengan melakukan sosialisasi, praktik pembuatan sabun cuci piring, dan pengemasan produk.

Pembuatan Sabun Cuci Piring

1. Teksapon dicampur dengan 7 liter air homogen (tidak ada gumpalan gelnya lagi), tunggu beberapa saat sampai busanya hilang (bahan 1),
2. SLS dicampur ke 4 L air bersih dan dicampur sampai larut (aduk sampai busanya meninggi), tunggu beberapa saat sampai busanya hilang (bahan 2),
3. Garam dilarutkan ke 4 L air bersih (bahan 3), pewarna dilarutkan ke dalam 1 botol 500 ml.
4. Setelah bahan 1 dan 2 hilang busanya, campurkan bahan 1 dan 2 dalam 1 wadah bak besar lalu aduk sampai homogen. Setelah homogeny tambahkan pewangi dan pewarna. Aduk hingga tercampur.
5. Terakhir tambahkan bahan 5 (garam), aduk sampai mengental dan berbusa
6. Tunggu beberapa saat hingga busa menghilang, dan sabun siap dikemas ke dalam botol.



3. Hasil dan Pembahasan

a. Tahapan Persiapan Pembuatan Sabun

Kegiatan diawali dengan melakukan observasi di desa Sridadi yang dilakukan oleh mahasiswa/I KKN Mandiri Putra/I Daerah Universitas Lampung periode 2 Tahun 2021. Setelah itu dilakukan komunikasi dengan Ibu PKK dan Kepala Desa Sridadi mengenai permasalahan UP2K yang dihadapi Ibu PKK sebagai pelaksana kegiatan. Ketika titik temu permasalahan kami temukan, kami memberikan solusi berupa pelatihan pembuatan sabun cuci piring kepada Ibu PKK. Selanjutnya kami berdiskusi menentukan tanggal pelaksanaan kegiatan beserta skema kegiatannya.

b. Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring

Kegiatan sosialisasi dilakukan di Gedung Serba Guna (GSG) Desa Sridadi dan dihadiri oleh 30 orang warga desa. Jumlah peserta kegiatan dibatasi sebanyak 30 orang karena menyesuaikan dengan kondisi pandemi dimana tidak diperbolehkan adanya kerumunan warga. Peserta pelatihan merupakan Ibu PKK Desa Sridadi dan dihadiri juga oleh Ibu Kepala Desa Sridadi. Dalam kegiatan ini, kami membuka sesi diskusi mengenai sabun cuci piring. Mahasiswa berperan sebagai speaker/narasumber dan menjelaskan mengenai tahapan pembuatan sabun, bahan dan komposisi pembuatannya, serta manfaat dari bahan yang digunakan pada sabun cuci piring.

Sabun adalah bahan yang digunakan untuk mencuci, baik pakaian, perabotan, badan, dan lain-lain yang terbuat dari campuran alkali (natrium atau kalium hidroksida), dan trigliserida dari asam lemak rantai karbon C16 (Zulkifli dan Estiasih, 2014). Proses pembuatan sabun cuci piring diawali dengan pencampuran teksapon seberat 1kg dengan air 7 Liter pada ember pertama, lalu diaduk hingga mencampur antara air dengan Teksapon, kemudian pada tahap kedua masukan air dengan takaran 4 Liter dicampur dengan SLS Seberat 0,5 Kilogram, lalu diaduk hingga merata, lalu pada tahan ketiga masukan garam seberat 1 Kilogram dicampur dengan air 4 Liter pada ember ketiga kemudian aduk hingga meralut. Pada tahap keempat campurkan pewarna secukupnya dengan air dalam botol aqua 600 Mililiter kemudian kocok hingga mencampur. Dalam praktik pembuatan sabun cuci piring ini dibantu oleh ibu-ibu Kelompok Wanita Tani dalam pengadukannya, sehingga setelah 15 menit berlalu, semua bahan yang telah dicampurkan dan diaduk dimasing-masing ember sudah siap untuk disatukan. Maka langkah menyatukan dari masing-masing larutan ini pun dimulai, campurkan larutan teksapon, SLS dan Pewarna dalam satu ember kemudian aduk lagi secukupnya, jika sudah masukan larutan garam sekaligus Pewangi kemudian aduk lagi hingga merata, setelah sabun sudah merata maka artinya sabun cuci piring dinyatakan sudah jadi, dan sudah bisa digunakan sebagaimana mestinya (Puteri, et al., 2021).



Gambar 1. Proses pembuatan sabun cuci piring

c. Pengemasan dan Analisis Ekonomi Produk Usaha

Proses selanjutnya yaitu pengemasan produk sabun cuci piring. Produk sabun yang sudah siap dikemas ke dalam botol berukuran 600 ml dan diberi label dengan nama "Srilight". Pemberian labem sabun menyesuaikan dengan nama desanya, yaitu Sridadi. Penggunaan botol plastic bekas sebagai kemasan bertujuan untuk menghemat biaya pengemasan produk. pengemasan. Setelah itu dilakukan sesi diskusi bersama kembali untuk menentukan untung dan rugi jika sabun diproduksi dalam jumlah banyak dan diperjual belikan. Perhitungan harga jual sabun sesuai dengan analisis ekonomi, menurut Sulistyaningsih dan Indah, (2020) jika 1arga 1 pak bahan untuk membuat sabun cuci piring dengan kemasan 600 ml adalah Rp 5.000 ditambah harga botol Rp 500 kemudian dijual dengan harga Rp 7.500. Dengan demikian keuntungan per botol adalah 40%. Keuntungan tersebut belum termasuk biaya promosi (stiker dan lain-lain).



Gambar 2. Produk sabun cuci piring "Srilight"



d. Indikator Keberhasilan

Kegiatan ini terlaksana sesuai dengan rundown dan skema yang telah dibuat sebelumnya. Peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, hal ini ditunjukkan dengan peserta mau ikut terjun langsung membuat sabun cuci piring dengan mencampurkan bahan-bahan sampai dengan pengemasan. Selain itu peserta juga aktif dalam bertanya, hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki ketertarikan terhadap pelatihan yang kami lakukan. Dilihat dari keantusiasan dan semangat peserta kegiatan, kedepannya Ibu PKK mampu membuat sabun cuci piring secara mandiri sehingga membuka peluang usaha yang baru. Sebagai persiapan kami juga memberikan formula dan tahapan pembuatan sabun cuci piring. Hal ini sesuai dengan pendapat Tanjung, (2017), bahwa ketika beberapa peserta masih belum memahami mengenai berapa jumlah takaran yang digunakan. Maka tim pengabdian harus memberikan brosur atau catatan kecil mengenai formulasi pembuatan sabun cuci piring. Pembuatan sabun dengan tahapan dan takaran yang benar akan menghasilkan sabun cair yang berkualitas.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa/I KKN Mandiri Putra/I Daerah Universitas Lampung periode 2 Tahun 2021 ini diharapkan dapat menjadi suatu inovasi baru dalam penambahan produk usaha baru pada program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K). Selain itu ketika produk usaha ini dapat diproduksi secara massal dan diperjual belikan secara luas maka akan menambah pendapatan warga desa Sridadi, khususnya pelaku usaha Ibu PKK.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari pelatihan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pelatihan ini dilakukan untuk menambah suatu produk usaha pada program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Ibu PKK Desa Sridadi. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan Ibu PKK mampu membuat sabun cuci piring secara mandiri, memproduksinya secara massal dan diperjual belikan untuk menambah pemasukan uang kas.
- 2) Dalam proses pembuatannya, formulasi dan takaran bahan yang digunakan harus sesuai. Karena hal ini akan berdampak pada tahapan pembuatannya. Ketika pembuatan sabun tidak sesuai dengan formula dan tahapannya maka sabun yang dihasilkan akan berbeda, seperti warnanya yang keruh, encer dan tidak mengeluarkan busa.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa kami panjatkan karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan pengabdian ini. Kami juga banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu,



tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

- a. Universitas Lampung
- b. BPKKN Universitas Lampung
- c. Dosen KDPL Mahasiswa Universitas Lampung
- d. Dosen DPL Mahasiswa Universitas Lampung
- e. Kepala Desa Sridadi yang telah memberikan izin pelatihan kegiatan
- f. Ibu PKK Desa Sridadi atas antusiasme dalam menghadiri pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini.
- g. Teman-teman KKN Kelompok LLSumateraSelatan02 Universitas Lampung Periode 2 tahun 2021 yang sudah melaksanakan kegiatan pelatihan dengan sangat baik, tanpa kalian kegiatan pelatihan ini tidak ada.

Daftar Pustaka

- Amalia, Vita, P., Heny, K., Wahyuningsih, Maranatha, S., dan Dina, E. R. (2018). Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatkan Efektivitas dan Peluang Wirausaha Rizka. *METANA*, 14(1), 15-18.
- Dewi, E. S., Asmawati, Syirril, I., Nurhayati. (2020). Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair Untuk Meningkatkan Peluang Wirausaha Ibu Rumah Tangga Di Desa Malaka Lombok Utara. *Jurnal Abdi Mas TPB*, 2(1), 25-28.
- Haro, A.; Waspodo, A., Handaru, A. W.,. (2017), Peningkatan Keterampilan Bagi Ibu Rumah Tangga dalam Rangka Penghematan Melalui Pembuatan Sabun Cair Sederhana. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 1(2), 194-206.
- Purwaniati, Emma, E., Anne, Y., Winasih, R., dan Idar. (2020). Produksi Sabun Cuci Piring dan Sabun Mandi Rumah Tangga Sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 145-151.
- Puteri, D. R., Fika, Y. S., Vega, N. S. Wahyu, D. A., dan Wahyu, R. (2021). Membangkitkan Ekonomi Kelompok Wanita Tani (Kwt) Okra Desa Sukanegeri Dengan Pembuatan Sabun Cuci Piring. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Buguh*, 1(2), 17-23.
- Sulistyaningsih, E., dan Indah, P. P. (2020). Pembuatan Sabun Pencuci Piring Sebagai Peluang Usaha Bagi Ibu Pkk Dusun Putat Wetan, Desa Putat, Kecamatan Patuk, Gunungkidul. *Jurnal Dharma Bakti-LPPM IST AKPRIND*, 3(2), 94-99.
- Supriyadi, S., Rully, N. D., Taufik, Junaedi, Soleh, S. (2020). Penyuluhan Dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana Mengabdi Untuk Negeri*, 3(1), 28-34.
- Tanjung, D.A., (2017). Pelatihan Pembuatan Sabun Cair dan Shampoo Pencuci Mobil. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 41-45.



Sinergi, Vol. 5 No. 2, 2024, 61-68

JURNAL SINERGI

<https://sinergi.lppm.unila.ac.id>



<https://doi.org/10.23960/jsi.v5i2.87>

E-ISSN: 2797-5843

Ulpa, Fadilla, dan Fatmariza. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Program UP2K untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bunga Tanjung Kabupaten Kerinci. *Journal of Civic Education*, 3(3), 200-210.

Zulkifli, M. dan Estiasih. (2014). Sabun dari Distilat Asam Lemak Minyak Sawit. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 2(4), 170-177.